

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder karena data diperoleh secara tidak langsung. Sumber-sumber data diperoleh melalui *website* Bursa Efek Indonesia: www.idx.co.id dan *website* resmi dari masing-masing perusahaan.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode penelitian 2015-2017. Sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2017.
- b. Perusahaan yang mempublikasikan *sustainability report* selama tahun 2015-2017 dan menggunakan standar GRI G4.
- c. Perusahaan yang menerbitkan *annual report* tahun 2015-2017.

3.3. Definisi Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.3.1. Variabel Independen

Variabel bebas dalam penelitian ini antara lain:

1. Ukuran Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Pada penelitian ini, komite audit diukur dengan melihat jumlah anggota komite audit.

$$Ukuran\ Komite\ Audit = \sum Anggota\ komite\ audit$$

2. Proporsi Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (KNKG, 2006). Berdasarkan peraturan OJK No.33/POJK.04/2014, proporsi komisaris independen dalam keanggotaan dewan komisaris minimal sebesar 30% dan maksimal 100%. Dalam penelitian ini, komisaris independen diukur dari persentase jumlah komisaris independen terhadap total jumlah anggota dewan komisaris.

$$\begin{aligned} & \text{Proporsi Dewan Komisaris Independen} \\ &= \frac{\sum \text{Komisaris independen}}{\sum \text{Anggota dewan komisaris}} \times 100\% \end{aligned}$$

3. Dewan Direksi

Dewan direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurus perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar (UU No. 40 tahun 2007). Ukuran dewan direksi diukur dengan menggunakan indikator frekuensi rapat dewan direksi.

$$Dewan\ Direksi = \sum \text{Frekuensi rapat dewan direksi}$$

3.3.2. Variabel Dependen

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *sustainability report* pada perusahaan yang terdapat pada sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-

2017. *Sustainability report* diukur dengan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) yang diterbitkan oleh *Global Initiative Reporting (GRI) G4 Guidelines*. Penelitian ini menggunakan standar khusus menurut GRI-G4 sebagai proksi dari variabel pengungkapan *sustainability report*. Pengungkapan standar khusus meliputi 91 item *sustainability report* yang dibagi menjadi 4 dimensi yaitu ekonomi, lingkungan, sosial, dan masyarakat. Perhitungan SRDI dilakukan dengan memberikan skor 1 jika suatu item diungkapkan, dan 0 jika tidak diungkapkan. Skor setiap item akan dijumlahkan dan total skor yang diperoleh perusahaan akan mencerminkan *sustainability report* (Yovina, 2018). Formula untuk perhitungan SRDI adalah sebagai berikut:

$$SRDI = \frac{n}{k}$$

Keterangan:

SRDI : *Sustainability Report Disclosure Index* perusahaan

n : Jumlah item yang diungkapkan perusahaan

k : Jumlah item yang diharapkan

3.4. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Penelitian ini akan menggunakan nilai *mean*, standar deviasi, maksimum, dan minimum untuk mendeskripsikan variabel penelitian yang digunakan yaitu pengungkapan *sustainability report*, ukuran komite audit, proporsi dewan komisaris independen, dan sewan direksi. (Ghozali, 2016).

3.5. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kormogorov Smirnov Test*. Kriteria pengujian normalitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas atau nilai signifikansi $> \alpha$, data terdistribusi normal.
2. Jika nilai probabilitas atau nilai signifikansi $< \alpha$, data tidak terdistribusi normal. (Ghozali, 2016).

3.6. Uji Asumsi Klasik

3.6.1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai tingkat korelasi dan VIF masing-masing variabel independen. Jika nilai tingkat korelasi di bawah nilai signifikansi, maka tidak terjadi multikolinearitas yang serius. Jika nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas. (Ghozali, 2016).

3.6.2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Pada penelitian ini, alat uji untuk menguji heterokedastisitas adalah uji Glejser. Menurut Ghozali (2016), jika variabel independen signifikansi secara statistik memengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heterokedastisitas. Jika probabilitas signifikasinya di atas tingkat kepercayaan 0,05 maka model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

3.6.3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Cara yang dapat digunakan dengan menggunakan Durbin-Watson (DW test) yaitu dengan membandingkan nilai DW statistik dengan DW tabel apabila nilai DW statistik pada daerah *no autocorrelation* berarti telah memenuhi asumsi klasik regresi. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Uji Autokorelasi dengan Durbin Watson Test

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Ghozali (2016)

3.7. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yang dapat disusun dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan:

Y = *Sustainability Report*

X1 = Ukuran Komite Audit

X2	=	Proporsi Dewan Komisaris Independen
X3	=	Dewan Deraksi
a	=	Konstanta
b1b2b3	=	Koefisien Regresi

3.7.1. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien Determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menggunakan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin kecil nilai R^2 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel-variabel dependen semakin terbatas. (Ghozali, 2016).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model (Ghozali, 2016). Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penelitian ini akan menggunakan nilai *Adjusted R²*.

3.7.2. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Dalam Ghozali (2016), ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Untuk mengetahui apakah model yang dibangun memenuhi kriteria fit atau tidak bisa dilihat dengan cara membandingkan nilai probabilitas dengan α 0,05, yang berarti apabila nilai probabilitas yang diperoleh dari hasil output pada aplikasi statistik $<0,05$ bisa disimpulkan model yang dibangun telah memenuhi kriteria fit.

3.7.3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, maka bisa dilihat dari output regresi pada aplikasi statistik. Jika nilai koefisien > 0 maka berpengaruh positif dan jika nilai signifikan $<$ dari 0,05 maka pengaruh variabel independen ke variabel dependen signifikan.

